

---

## PENGOPTIMALAN POTENSI WISATA DI DESA LAKSANA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PAKET WISATA

Dien Rahmawati<sup>1</sup>, Wahmisari Priharti<sup>1</sup>, Achmad Rizal<sup>1</sup>, Burhanuddin Aziz<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik Elektro, Telkom University, Jl. Telekomunikasi, Bandung, 40257, Indonesia

<sup>2</sup>Digikara, Universitas Indonesia, Gedung ILRC Lantai 2, Depok, 16424, Indonesia

[dienrahmawati@telkomuniversity.ac.id](mailto:dienrahmawati@telkomuniversity.ac.id), [wpriharti@telkomuniversity.ac.id](mailto:wpriharti@telkomuniversity.ac.id), [achmadrizal@telkomuniversity.ac.id](mailto:achmadrizal@telkomuniversity.ac.id),  
[billycastan13@gmail.com](mailto:billycastan13@gmail.com)

---

### Abstrak

Desa Laksana telah dinobatkan menjadi salah satu desa wisata di Kabupaten Bandung sejak 2011. Akan tetapi, hingga saat ini, geliatnya sebagai desa wisata belum terlalu ketara meskipun memiliki potensi wisata yang memadai. Salah satu kendalanya adalah kurangnya organisasi serta pemasaran yang baik terkait informasi mengenai objek wisata yang ada di desa ini. Untuk mengatasi permasalahan ini, tim dosen Telkom University mengadakan suatu pelatihan terkait pembuatan paket wisata yang dibungkus sebagai kegiatan pengabdian masyarakat. Pada pelatihan ini, disampaikan kepentingan membuat paket wisata, komponen, strategi serta *best practice* yang diperlukan untuk menghasilkan paket wisata. Selain itu, peserta juga dibimbing untuk menghasilkan *itinerary* perjalanan yang dapat juga ditawarkan dalam paket wisata. Berdasarkan survey dari pelatihan ini, peserta sangat antusias dan berharap kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan ditambah durasinya. Selain itu, pada pelatihan ini juga disosialisasikan aplikasi wisata yang dapat digunakan untuk mempromosikan paket wisata ini. Diharapkan dari kegiatan ini, akan muncul paket-paket wisata yang dapat menarik lebih banyak wisatawan dan secara tidak langsung meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Laksana.

**Kata Kunci** : Desa Laksana, desa wisata, paket wisata, aplikasi wisata.

---

### PENDAHULUAN

Kabupaten Bandung merupakan suatu daerah di Indonesia yang wilayahnya secara geografis didominasi oleh kawasan dataran tinggi dan pegunungan yang sejuk. Hal ini menjadikan potensi wisata di Kabupaten Bandung sangat beragam terutama dari segi keindahan alamnya. Tidak menyia-nyiakannya hal ini, Pemerintah Kabupaten Bandung giat melakukan usaha pengembangan pariwisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, salah satunya dengan mewujudkan desa wisata.

Pada tahun 2011, Bupati Bandung telah meresmikan 10 Desa Wisata di daerah Kabupaten

Bandung. Salah satu desa yang dinobatkan menjadi Desa Wisata ini adalah Desa Laksana yang terletak di Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Desa Laksana dianggap layak menjadi Desa Wisata karena memiliki berbagai potensi wisata seperti wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner serta wisata edukasi panas bumi yang memang terletak di kawasan ini.

Desa Laksana (Gambar 1) memiliki luas wilayah sebesar 1.135.905 ha dan berada pada daerah dataran tinggi dengan ketinggian tanah 1700 m/dpl. Desa ini berbatasan dengan Desa Mekarwangi di sebelah utara dan timur, Kabupaten Garut (Samarang) di sebelah selatan dan Desa Ibum di sebelah Barat. Desa ini terletak sejauh 50 km dari

pusat kota Bandung and dapat ditempuh sejauh kurang lebih 1 jam 40 menit dengan menggunakan mobil. Mata pencaharian utama masyarakatnya adalah wiraswasta dan buruh tani, dan sisanya adalah petani, buruh pertukangan dan karyawan.



Gambar 1. Posisi Desa Laksana pada Google Maps

Kondisi alam Desa Laksana yang terletak di kawasan dataran tinggi menjadikan desa ini memiliki suasana yang sejuk serta pemandangan yang indah yang dapat menjadi potensi wisata utama di Desa Laksana. Selain itu, karena terletak di dekat kawah Kamojang dan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP), Desa Laksana juga dapat memberikan wisata edukasi berupa eksplorasi langsung situs-situs pengeluaran uap panas bumi dan pemandian air panas alami (Purwati, 2021). Daerah Kamojang yang merupakan bagian dari Desa Laksana, menjadi suatu daerah yang memiliki komoditas utama kopi (Santosa dkk., 2021). Di samping itu, di Desa Laksana juga terdapat wisata kuliner borondong yang berkembang sejak tahun 1960 (Jantisiana & Ermanto, 2019) dan wisata budaya tarian dan silat tradisional juga dapat menjadi daya tarik tersendiri yang dapat mengundang wisatawan untuk mengunjungi desa ini. Salah satu hal lain yang menarik adalah di Desa Laksana terdapat hewan primata endemik yaitu Surili yang saat ini statusnya adalah hewan yang terancam punah (Widiana dkk., 2018). Beberapa daya tarik wisata di Desa Laksana ditunjukkan pada Gambar 2.



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Beberapa daya tarik wisata di Desa Laksana: (a) situs pengeluaran uap panas bumi, (b) pemandian air panas, (c) kuliner borondong, keripik jamur dan tape *crispy*.

Pengelola desa wisata atau biro perjalanan bisa membuat dan memasarkan produk perjalanan yang dikenal sebagai paket wisata (Levyda dkk., 2021). Paket perjalanan wisata adalah kombinasi dari berbagai elemen pariwisata yang ditawarkan kepada para wisatawan dalam satu paket, termasuk transportasi, atraksi wisata, akomodasi, makanan dan minuman, serta layanan yang ditawarkan oleh pengelola perjalanan. Upaya pembuatan paket wisata di suatu desa wisata bisa menjadi sarana bagi warga desa untuk terus menjaga sumber daya alam yang dimilikinya dengan baik, serta

mengembangkannya secara berkelanjutan (Junedi, 2021).

Walaupun memiliki banyak potensi wisata dan telah dinobatkan sebagai desa wisata selama 12 tahun, realitanya Desa Laksana belum dapat dikatakan mapan dari segi pengelolaan wisatanya (Rahmawati dkk., 2022). Beberapa faktor menjadi penghambat pengembangan wisata di Desa Laksana baik dari sisi aparat pemerintahan desa, masyarakat, serta pengelola daya tarik wisata. Selain itu juga, beberapa daya tarik utama di Desa Laksana masih dikelola oleh pihak lain. Belum adanya tata kelola yang baik antara seluruh pihak yang berkepentingan serta minimnya integrasi antara paket-paket wisata yang ditawarkan menyebabkan wisata di Desa Laksana menjadi lambat berkembang. Padahal, dengan adanya paket wisata bisa meningkatkan aspek ekonomi di suatu desa wisata (Putro dkk., 2022).

Untuk mengatasi permasalahan ini, tim dosen dari Fakultas Teknik Elektro dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University, bekerjasama dengan Digital Kreasi Budaya (Digikara), Universitas Indonesia, mengadakan suatu pelatihan terkait pembuatan paket wisata yang dibungkus sebagai kegiatan pengabdian masyarakat. Menurut Atmodirio, dikutip dari (Wardhani dkk., 2015), pelatihan merupakan salah satu bagian penting dari proses pengembangan sumber daya manusia. Melalui pelatihan, peserta diharapkan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik sehingga mereka dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan organisasi. Pada pelatihan pembuatan paket wisata di Desa Laksana, disampaikan kepentingan pembuatan paket wisata, komponen, strategi serta *best practice* yang diperlukan untuk menghasilkan paket wisata.

Selain itu, pada pelatihan ini juga dilakukan sosialisasi aplikasi desa wisata yang bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh pengelola paket wisata sekaligus memasarkannya kepada khalayak ramai. Aplikasi ini tidak hanya dapat digunakan oleh Masyarakat desa, namun juga calon wisatawan yang berminat untuk berkunjung ke Desa Laksana. Dari hasil pelatihan dan pembuatan aplikasi ini, masyarakat dan pengelola wisata diharapkan dapat menghasilkan suatu strategi dan paket wisata yang

dapat diimplementasikan untuk pengembangan wisata di Desa Laksana. Dengan berkembangnya wisata di Desa Laksana, diharapkan dapat meningkatkan juga kesejahteraan serta taraf ekonomi masyarakat desa.

## METODE

Desa Laksana sudah menjadi Desa Wisata sejak 2011. Beberapa spot wisata sudah mulai dibentuk untuk menarik minat wisatawan. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) juga telah berusaha keras untuk memperkenalkan Desa Laksana. Namun, dari hasil diskusi tim dengan Pokdarwis tersebut, disebutkan bahwa semua usaha yang telah dilakukan belum membuahkan hasil yang memuaskan.

Tim kemudian melakukan survey dan mengadakan diskusi lebih mendalam dengan Pokdarwis mengenai permasalahan yang ada di Desa Laksana. Dari diskusi tersebut, tim melihat bahwa kesulitan yang dialami oleh masyarakat Desa Laksana dalam memajukan wisatanya bermula dari kurang baiknya tata kelola wisata. Selain itu, spot wisata yang telah dimiliki tidak terintegrasi dengan baik dan masih bersifat terpisah-pisah.

Dari hasil diskusi ini, masyarakat yang diwakili tim Pokdarwis menyampaikan kebutuhan terkait pengelolaan wisata dan cara pemasarannya. Oleh karena itu, tim memutuskan untuk mengadakan pelatihan pembuatan paket wisata yang diharapkan dapat menyatukan beberapa daya tarik yang dimiliki Desa Laksana.

Pelatihan pembuatan paket wisata dilakukan dalam satu hari dan diikuti oleh beberapa unsur masyarakat terutama pengelola pihak wisata. Pelatihan ini juga dihadiri oleh pemuda-pemuda karang taruna yang diharapkan menjadi ujung tombak pengembangan wisata di Desa Laksana.

Pelatihan dimulai dengan penjelasan terkait definisi paket wisata, komponen apa saja yang terdapat dalam suatu paket wisata, manfaat hingga strategi pembuatan paket wisata. Contoh-contoh paket wisata yang telah diimplementasikan di desa wisata yang lain juga diberikan untuk memberikan gambaran pada peserta.

Selain tatacara pembuatan paket wisata, peserta juga diberikan materi terkait penyampaian

informasi atau promosi paket wisata, cara penyusunan *itinerary* atau jadwal wisata, hingga strategi perhitungan harga dan pembuatan poster yang menarik.

Setelah penyampaian materi, peserta diminta untuk melakukan diskusi dan mencoba untuk menyusun paket wisata yang cocok diimplementasikan di Desa Laksana. Para peserta sangat antusias dalam melakukan tugas ini seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Pada akhir pelatihan, peserta diminta untuk mengisi survey terkait kepuasan terhadap kegiatan dan saran untuk perbaikan.



Gambar 3. Suasana kegiatan pelatihan pembuatan paket wisata

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembuatan Paket Wisata

Berdasarkan hasil diskusi peserta pelatihan selaku pengelola wisata di Desa Laksana, beberapa paket wisata dapat diimplementasikan, antara lain: (1) Wisata Alam, (2) Wisata Seni dan Budaya, (3) Wisata Kuliner, (4) Wisata *Home Industry* (UMKM), dan (5) Wisata Edukasi. Selain menentukan paket wisata serta objek yang termasuk di dalamnya, peserta juga mampu menentukan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan paket wisata tersebut. Dengan adanya panduan paket wisata ini, akan lebih mudah mendata apa saja potensi wisata yang dapat dikembangkan dalam serta siapa yang bertanggung jawab terhadap pengelolaannya. Contoh hasil pembuatan paket wisata oleh peserta pelatihan ditunjukkan pada Tabel 1-5.

Tabel 1. Paket Wisata Kuliner

No	Objek	Pemangku Kepentingan	Potensi
1	Borondong	Kel. Borondong	Makanan khas Kabupaten Bandung
2	Aneka Kripik	KUM, pengrajin	Makanan produk masyarakat dan kelompok masyarakat.
3	Aneka Makanan	KUM	
4	Ranginang		
5	Food Court		
6	Awug	Artief	Makanan tradisional Sunda
7	Pembuatan Jamur	PT. PGE, PT. IP, Masyarakat	

Tabel 2. Paket Wisata Edukasi

No	Objek	Pemangku Kepentingan	Potensi
1	Budidaya Kentang	Peksa Pustaka Buzara Kari	Pembibitan Tanaman Kentang
2	Bank Sampah	Sarungan Amarah	Pencapaian Sampah
3	GIC	PGE	Informasi edukasi tentang geothermal
4	Pembangkit Listrik	PT. IP	Proses Tenaga Uap Menjadi Listrik

Tabel 3. Paket Wisata Alam

No	Objek	Pemangku Kepentingan	Potensi
1	Kawah & Mandi Uap	BBKSDA	Wisata Alam, Terapi Uap, Terapi Tusuk Air
2	Ranjeng	BBKSDA	Wisata Edukasi Air, Alam, Flora, Fauna, Wali Pohon
3	Hutan Kanojang	BBKSDA	Alam, Flora dan Fauna
4	Curug Madi	BBKSDA	Alam
5	Curug Cisangkan	RW	Alam
6	Kebun Kopi	Para petani	Kopi Kanojang sampai dengan
7	Pembibitan Sayuran	Polibadi	Pembibitan bibit sayuran
8	Kebun Sayuran	Para petani	Kebun kubis, cabe, Green House, Kentang
9	Cukang Mooteng	Bina Marga	Ikon Kabupaten Bandung
10	Kampung Kanojang	RW 06, RW 07, Abah Dana, Pa Memet	Sejarah Kampung Kanojang (Kp. Panakalan)
11	Strawberry Petik Sendiri	Undang	Homestay, warung makan lesehan
12	Pembibitan Kayu Enderik	PT. PGE, PT. IP, Caca Fani	Processing pembibitan kayu enderik Kanojang
13	Penangkaran Elang	Zaeni	Proses penangkaran elang dan
14	Kawasan Perhutani	Perhutani	Perkebunan Pinus dan Kopi yg dikelola masyarakat
15	Kawasan Siayur	CV. Tirta Anyar Kanojang	Sirkuit motor cross dan kolam renang
16	Museum PLTPB		Sejarah Pembangkit Listrik Tenaga Uap Pertama
17	Makan Pahlawan Danau Ciharus	BBKSDA	Sejarah Kanojang
18			Wisata Sejarah, Alam, Flora dan

Tabel 4. Paket Wisata Seni dan Budaya

No	Objek	Pemangku Kepentingan	Potensi
1	Pencak Silat	Gajah Putih	Grup pencak silat yg berada di Desa Laksana
2	Terbang	Medal Laksana	Seni tradisional khas yg berada di Wilayah Majalaya yg disukai oleh semua kalangan, anak-anak sampai dengan dewasa
3	Cahung	Medal Laksana	Grup seni cahung yg berada di
4	Miparaz Tandu	Balebat	Grup seni untuk merencanakan tandu
5	Karinding	Suweu putu Kanojang	Seni yg menggunakan alat musik bambu yg biasa digunakan untuk adat dalam menemani penanaman

Tabel 5. Paket Wisata *Home Industry*

No	Objek	Peningkatan Kepentingan	Potensi
1	Rautan	Peningkatan nilai	Salah satu mata pencaharian
2	Jabatan Pakain Bavi	Peningkatan nilai	Salah satu mata pencaharian
3	Craft Limbah Koran	Kelompok Subseksi	Pemanfaatan limbah koran yg menghasilkan karya seni dengan nilai ekonomi tinggi
4	Pemeliharaan Domba Ada		Pemeliharaan dan seni ketangkasan domba ada

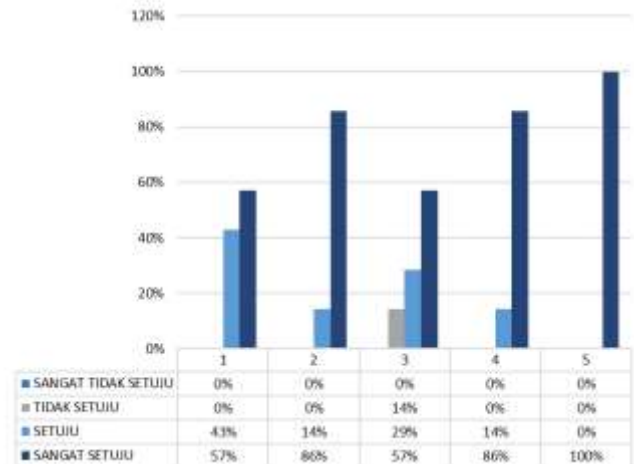
Selain pembuatan paket wisata, peserta juga berhasil menyusun *itinerary* atau jadwal perjalanan yang dapat dipilih oleh wisatawan. Jadwal ini juga dilengkapi oleh anggaran biaya yang harus disediakan sehingga wisatawan yang nantinya berminat untuk mengambil paket ini dapat menyesuaikan pengeluaran sesuai kebutuhan. Contoh hasil pembuatan jadwal dan harga ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Contoh Jadwal dan Harga Wisata

Owe Day	OBJEK	Biaya (Rp.)		1 orang		5 orang	
		Biaya	Pokok				
1	08:00 - 09:00	Cukang Monteng	5.000,00	Free Guide	150.000,00	30.000,00	
2	09:00 - 09:30	Perjalanan ke atas		Makan	25.000,00	25.000,00	
3	09:30 - 10:30	GIC	5.000,00	Snack	20.000,00	20.000,00	
4	10:30 - 11:30	Kebun Strawberry	5.000,00	Tiket	30.000,00	10.000,00	
5	11:30 - 12:30	Ishoma		Free Kawah	30.000,00	10.000,00	
6	12:30 - 13:00	Perjalanan ke Kawah		Cenderamata	5.000,00	5.000,00	
7	13:00 - 15:00	Trip at Kawah	30.000,00				
8	15:00 - 15:30	Musik PLTPB	5.000,00				
9	15:30 - 16:00	Sayembara at Cumen					
			50.000,00		260.000,00	100.000,00	

Setelah pelatihan selesai, peserta diminta mengisi kuesioner kepuasan terkait pelaksanaan pelatihan. Terdapat 5 butir pertanyaan yang diberikan kepada peserta yaitu: (1) Program pengabdian masyarakat ini sudah sesuai dengan tujuan kegiatan itu sendiri; (2) Program Pengabdian Masyarakat ini sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasarnya; (3) Waktu pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini relatif telah mencukupi sesuai kebutuhan; (4) Dosen dan mahasiswa Universitas Telkom bersikap ramah, cepat dan tanggap membantu selama kegiatan; (5) Masyarakat setempat menerima dan mengharapkan program pengabdian masyarakat Universitas

Telkom saat ini dan masa yang akan datang. Gambar 4 menunjukkan grafik kepuasan peserta dimana jawabannya mengerucut pada persentase setuju dan sangat setuju pada seluruh butir pertanyaan.



Gambar 4. Hasil kuesioner peserta pelatihan

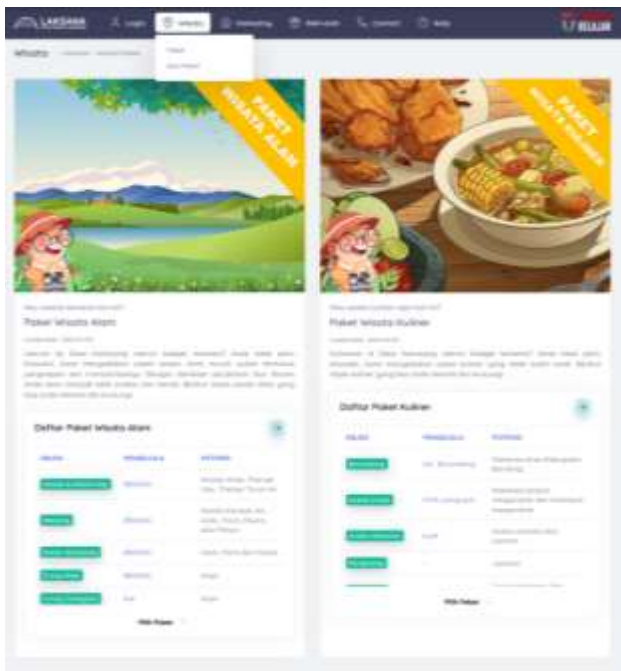
## 2. Aplikasi Wisata

Ketersediaan paket wisata dan jadwal wisata saja tidak cukup untuk meningkatkan kualitas wisata suatu desa wisata. Hal yang tak kalah penting adalah adanya sarana informasi dan promosi yang dapat menyampaikan informasi terkait wisata tersebut kepada calon wisatawan. Untuk mencapai hal tersebut, maka dihasilkan suatu aplikasi yang dapat digunakan oleh pengelola wisata di Desa Laksana untuk mempromosikan tempat wisatanya. Aplikasi wisata ini bisa menjadi *travel assistant* yang dapat membantu wisatawan untuk memilih jadwal serta paket wisata yang sesuai (Santika Putra dkk., 2018). Contoh tampilan paket wisata yang telah dihasilkan peserta pelatihan ketika dimasukkan ke dalam aplikasi ditunjukkan pada Gambar 5.

Aplikasi ini nantinya tidak hanya menampilkan paket wisata, namun terdapat juga informasi terkait harga, lokasi wisata, cara menuju lokasi serta cara pemesanan akomodasi (*homestay*) bagi wisatawan yang berminat untuk menginap di

Desa Laksana. Aplikasi ini harapannya dapat menjadi sistem yang dapat mengintegrasikan seluruh data dan informasi wisata di Desa Laksana, sehingga akan memudahkan pengelola wisata serta calon wisatawan yang akan atau sedang berwisata di Desa Laksana. Aplikasi ini ke depannya akan dikelola oleh Masyarakat Desa Laksana agar manfaat dan kegunaannya dapat lebih optimal.

Untuk memastikan bahwa aplikasi ini dapat dimanfaatkan dengan optimal oleh masyarakat Desa Laksana, satu atau dua orang admin ditunjuk sebagai orang yang bertanggung jawab dalam menangani aplikasi dan melaporkan jika diperlukan penambahan atau perbaikan konten. Admin ini diberikan pelatihan terlebih dahulu agar dapat memahami cara kerja aplikasi ini dengan baik.



Gambar 5. Tampilan Aplikasi Desa Wisata Laksana

## KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan paket wisata telah dilaksanakan di Desa Laksana sebagai bentuk pengabdian masyarakat tim dosen di Telkom University. Pembuatan paket wisata dilengkapi dengan pembuatan aplikasi wisata yang dapat

digunakan sebagai sarana integrasi informasi dan promosi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan wisata di Desa Laksana dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desanya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Telkom University atas pendanaan Pengabdian Masyarakat Skema Teknologi Tepat Guna yang telah diberikan untuk pelaksanaan kegiatan ini.

## REFERENSI

- Jantisiana, N. M., & Ermanto. (2019). Industri Borondong Di Desa Laksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung (Tahun 2000-2004). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(1).
- Junedi, S. (2021). Strategi Pengelolaan Paket Wisata Desa Karangtengah. *Jurnal Atma Inovasia*, 1(5). <https://doi.org/10.24002/jai.v1i5.4489>
- Levyda, L., Ratnasari, K., & Djahur, I. G. (2021). Pelatihan Pembuatan Paket Wisata Untuk Mendukung Wisata Kuliner Pada Biro Perjalanan Wisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Journal of Servite*, 3(2). <https://doi.org/10.37535/102003220214>
- Purwati, W. (2021). *Perencanaan Pengembangan Potensi Wisata Geothermal di Kabupaten Bandung*. Bappeda Kab. Bandung.
- Putro, H. P. H., Perdana, Muh. A., & Farag, A. (2022). Pengembangan Produk Paket Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Wisata Selasari, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. *Warta Pariwisata*, 19(1). <https://doi.org/10.5614/wpar.2021.19.1.13>
- Rahmawati, D., Rizal, A., Priharti, W., Octrina, F., & Aziz, B. (2022). Pelatihan Storynomics Tourism Di Desa Wisata Laksana Sebagai Upaya Pengembangan Destinasi Wisata. *Prosiding COSECANT: Community Service*

- and Engagement Seminar, 1(2).  
<https://doi.org/10.25124/cosecant.v1i2.17537>
- Santika Putra, M., Piarsa, I. N., & Dwi Rusjyanthi, N. K. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Web-Based Travel Assistant untuk Membantu Perjalanan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Merpati (Menara Penelitian Akademika Teknologi Informasi)*.  
<https://doi.org/10.24843/jim.2018.v06.i03.p08>
- Santosa, I. A., Wirabuana, E., Iskandar, Y. S., Yunara, Y., Krisandy, D. H., Rahmadani, R. A., & Ismail, L. H. (2021). Program CSR Budidaya Kopi Kamojang Berbasis Masyarakat Dalam Mendukung Pencapaian Proper Emas Pt Indonesia Power Kamojang Pomu. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1).  
<https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.33733>
- Wardhani, C. H., Sumartono, S., & Makmur, M. (2015). Manajemen Penyelenggaraan Program Pelatihan Masyarakat (Studi di Balai Besar Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri di Malang). *Wacana, Jurnal Sosial dan Humaniora*, 18(01).  
<https://doi.org/10.21776/ub.wacana.2015.018.01.3>
- Widiana, A., Hasby, R. M., & Uriawan, W. (2018). Distribusi Dan Estimasi Populasi Surili (Presbytis Comata) Di Kamojang Kabupaten Garut Jawa Barat. *Al-Kauniyah: Jurnal Biologi*, 11(2).  
<https://doi.org/10.15408/kauniyah.v11i2.6621>